

Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana

Ika Silfiani Syam¹, Sahade², Nur Afiah³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

E-mail : ikasilfiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi aspal hotmix dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana. Sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan yang terkait dengan harga pokok produksi aspal hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih hasil perhitungan harga pokok produksi aspal hotmix yang dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dengan perhitungan harga pokok produksi aspal hotmix yang dilakukan oleh PT Tiga Bintang Griyasarana. Perbedaan tersebut dikarenakan tidak adanya perhitungan perawatan loader yang seharusnya dimasukkan kedalam harga pokok produksi aspal hotmix dan terdapat beberapa selisih perhitungan biaya bahan baku yang sesungguhnya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Pesanan

Abstract

This study aims to determine the value of the results of calculating the cost of production of hotmix asphalt using the cost of orders method at PT Tiga Bintang Griyasarana. The variable of this study is a single variable, namely the cost of production using the cost of orders method at PT Tiga Bintang Griyasarana. The data sources in this study were employees related to the production cost of hotmix asphalt at PT Tiga Bintang Griyasarana. Data collection techniques were carried out using documentation, interviews and observation. The data analysis technique was carried out using a quantitative qualitative descriptive analysis technique. The results of this study indicate that there is a difference in the results of the calculation of the cost of production of hotmix asphalt which was carried out using the cost of goods ordered method with the calculation of the cost of production of hotmix asphalt carried out by PT Tiga Bintang Griyasarana. This difference is due to the absence of loader maintenance calculations which should be included in the production cost of hotmix asphalt and there are several differences in the calculation of the actual cost of raw materials.

Keywords: Cost Of Production, Cost Of Orders Method

PENDAHULUAN

Bagi sebuah perusahaan, informasi biaya produk adalah hal yang sangat penting. Setiap perusahaan sudah seharusnya mampu menghitung harga pokok produk yang diproduksi dengan benar dan tepat untuk memperoleh laba, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dalam perusahaan dengan didukung informasi yang akurat.

Salah satu rahasia kesuksesan dunia bisnis adalah menentukan harga jual produk dengan benar. Sebelum menentukan harga jual produk, perlu dilakukan terlebih dahulu perhitungan harga pokok produksi. "Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik." (Hartati, 2017:130).

Setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik terkait penggunaan teknologi, proses produksi dan bauran pokok sehingga sistem perhitungan biaya yang digunakan juga berbeda karena sistem perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Menurut Siregar,dkk (2018:46), Ada dua metode untuk mengakumulasi biaya produksi, yaitu dengan penentuan biaya pesanan dan penentuan biaya proses.

PT Tiga Bintang Griyasarana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, namun juga memiliki peralatan produksi *Asphalt Mixing Plant* (AMP) yang merupakan satu kesatuan perangkat peralatan untuk memproduksi campuran aspal hotmix. PT Tiga Bintang Griyasarana didirikan pada tanggal 08 Januari 2004 yang beralamat di Jl. Pelita Raya VI No.8 Kec.Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berikut adalah data perhitungan harga produksi aspal hotmix dalam satuan ton menurut perusahaan berdasarkan jenisnya:

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2020

Material	Satuan	Harga Pokok Produksi
AC-BC dengan Batu Bara	Ton	Rp 650,430.09
AC-WC dengan Batu Bara	Ton	Rp 668,332.48
AC-BC dengan Aftur	Ton	Rp 746,474.86
AC-WC dengan Aftur	Ton	Rp 768,133.32

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2020

Pada tabel 1 dapat dilihat harga pokok produksi di atas yang diolah hanya jenis aspal yang sering digunakan. Di dalam jenis aspal terdapat perbedaan pada ketebalan dan sistem pembakaran. Namun apabila adanya biaya yang teridentifikasi sebagai biaya *overhead* pabrik namun tidak diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi maka akan berdampak pada penentuan harga jual. Penentuan harga jual yang berdasarkan pada harga pokok produksi, juga berdampak langsung dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan menjadi berkurang ataupun perusahaan bisa mengalami kerugian dikarenakan tingginya nilai biaya yang teridentifikasi sebagai biaya *overhead* pabrik namun tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang kurang efektif berdampak pada laba operasional dan memicu pengambilan keputusan yang keliru yang akan dilakukan pihak manajemen dalam pengambilan strategi.

Mulyadi (2018:39), Manajemen perusahaan konstruksi merupakan contoh pihak yang memanfaatkan informasi biaya yang dihasilkan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam perusahaan tersebut biaya dihitung menurut proyek, dan digunakan untuk mengajukan penawaran harga yang akan dibebankan kepada pemilik proyek dalam proses pelelangan proyek (tender). Jika pelelangan proyek dimenangkan oleh perusahaan konstruksi tersebut, maka metode harga pokok pesanan digunakan untuk mengumpulkan biaya proyek yang sesungguhnya dikeluarkan untuk pengendalian biaya proyek.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam membahas harga pokok produksi dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana".

Biaya

Biaya (*cost*) menurut Dunia, Abdullah, & Sasongko (2019:18), adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa yang akan datang, atau yang memiliki manfaat yang lebih dari satu priode akuntansi tahunan. Biaya menurut Lestari & Permana (2018:14), adalah kas atau nilai

ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Mulyadi (2018:8), mengemukakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Biaya adalah kas dan ekuivalen kas yang dikorbankan berupa pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang berupa barang atau jasa dan diharapkan dapat mencapai tujuan serta memberi manfaat di masa mendatang.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Hartati (2017:61), merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa, baik biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun lainnya dan merupakan penjumlahan tiga unsur biaya produksi: bahan baku, upah langsung, dan overhead pabrik. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut Dunia, Abdullah, & Sasongko (2019:228), adalah biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi menjadi bagian dari harga pokok barang jadi yang dihasilkan. Harga pokok produksi menurut Purwanto (2020), adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah atau pengorbanan biaya yang dipakai dalam memproduksi suatu produk menjadi barang jadi yang dihasilkan.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:39), dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk: menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pemesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Sedangkan menurut Hartati (2017:131), dalam Hanggana (2008) menyebutkan manfaat mengetahui harga pokok produksi, yaitu : menghitung nilai persediaan barang jadi, menghitung harga pokok penjualan, dasar menentukan harga jual, menentukan penawaran harga jual, dan memenangkan persaingan di pasar. Adapun menurut Purwanto & Watini (2020), informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat mengetahui harga pokok adalah mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pemesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, menentukan dan menghitung harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, sebagai dasar menentukan harga jual, serta menentukan penawaran harga jual.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing*.

Menurut Mulyadi (2018:35), dalam metode *full costing*, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Adapun menurut Dunia, Abdullah & Sasongko (2019:58), biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh setiap pekerjaan atau pesanan dicatat dan dibebankan masing-masing pekerjaan atau pesanan tersebut. Harga pokok produk per unit yang dari setiap pekerjaan dihitung dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Hartati (2017:131-132), dalam sistem *job order costing*, biaya ditelusuri dan dialokasikan ke pekerjaan dan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk menghasilkan harga rata-rata per unit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode

full costing adalah total biaya produksi dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan.

Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan menurut Dunia, Abdullah & Sasongko (2019:18), adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan atau pesanan (*jobs*) tertentu.

Harga pokok pesanan (*job order costing*) menurut Hartati (2017:102), adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. *Job order* (produksi pesanan) menurut Lestari & Permana (2018:108), adalah suatu proses produksi yang berdasarkan pesanan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang bersifat khusus/spesifik. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode harga pokok pesanan adalah suatu perhitungan harga pokok produksi yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menggunakan sistem akuntansi biaya perpetual berdasarkan pesanan dari konsumen untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang bersifat khusus/spesifik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan studi kasus, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dalam penetapan harga pokok produksi aspal hotmix. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif kuantitatif (*mixed method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan bendahara dan laboratorium manajemen konstruksi pada PT Tiga Bintang Griyasarana, observasi yang dilakukan yaitu berada di PT Tiga Bintang Griyasarana dengan melihat proses pembuatan aspal yang diproduksi dengan menggunakan alat *Asphalt Mixing Plan* (AMP) dan dokumentasi terkait dengan harga pokok produksi sesuai dengan pesanan. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Adapun yang menjadi sumber data yang digunakan adalah karyawan yang terkait dengan harga pokok produksi aspal hotmix yang hanya diproduksi berdasarkan pesanan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif untuk kemudian mendapatkan hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Tiga Bintang Griyasarana memiliki harga pokok produksi aspal hotmix dengan harga yang berbeda-beda. Harga tersebut berbeda dikarenakan perbedaan ketebalan dan proses pembakarannya. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi perusahaan untuk jenis aspal hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana :

Tabel 2 Daftar Harga Dasar Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Material	Satuan	Harga Penjualan
AC-BC dengan Batu Bara	Ton	Rp. 686.752
AC-WC dengan Batu Bara	Ton	Rp. 704.673
AC-BC dengan Aftur	Ton	Rp. 785.829
AC-WC dengan Aftur	Ton	Rp. 807.040

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021

Adapun berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana :

Biaya Bahan Baku Langsung

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 3 Biaya Bahan Baku Langsung AC-BC Aspal Hotmix dengan Proses Pembakaran menggunakan Batu Bara pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Agregat	Volume (ton/m ³)	Harga Satuan (ton)	Total Harga
Pasir	0.10	Rp 110.024	Rp 11.002/ton
Abu Batu	0.21	Rp 142.158	Rp 29.853/ton
Batu Pecah 0,5-1	0.19	Rp 141.118	Rp 26.812/ton
Batu Pecah 1-2	0.12	Rp 140.744	Rp 16.889/ton
Batu Pecah 2-3	0.07	Rp 140.406	Rp 9.828/ton
Aspal	60.9	Rp 8.500	Rp 517.650/ton
TOTAL			Rp 612.034/ton

Tabel 4 Biaya Bahan Baku Langsung AC-WC Aspal Hotmix dengan Proses Pembakaran menggunakan Batu Bara pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Agregat	Volume (ton/m ³)	Harga Satuan (ton)	Total Harga
Pasir	0.10	Rp 110.024	Rp 11.002/ton
Abu Batu	0.21	Rp 142.158	Rp 29.853/ton
Batu Pecah 0,5-1	0.31	Rp 141.118	Rp 43.747/ton
Batu Pecah 1-2	0.07	Rp 140.744	Rp 9.852/ton
Aspal	63	Rp 8.500	Rp 535.500/ton
TOTAL			Rp 629.954/ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 5 Biaya Bahan Baku Langsung AC-BC Aspal Hotmix dengan Proses Pembakaran menggunakan Aftur pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Agregat	Volume (ton/m ³)	Harga Satuan (ton)	Total Harga
Abu Batu	0.27	Rp 142.158	Rp 38.383/ton
Batu Pecah 0,5-1	0.16	Rp 141.118	Rp 22.579/ton
Batu Pecah 1-2	0.21	Rp 140.744	Rp 29.556/ton
Batu Pecah 2-3	0.07	Rp 140.406	Rp 9.828/ton
Aspal	63	Rp 8.500	Rp 535.500/ton
TOTAL			Rp 635.846/ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 6 Biaya Bahan Baku Langsung AC-WC Aspal Hotmix dengan Proses Pembakaran menggunakan Aftur pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Agregat	Volume (ton/m ³)	Harga Satuan (ton)	Total Harga
Abu Batu	0.31	Rp 142.158	Rp 44.069/ton
Batu Pecah 0,5-1	0.27	Rp 141.118	Rp 38.102/ton
Batu Pecah 1-2	0.13	Rp 140.744	Rp 18.297/ton
Aspal	65,62	Rp 8.500	Rp 557.770/ton
TOTAL			Rp. 658.238/ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Berdasarkan data yang diberikan, AMP (*Asphalt Mixing Plant*) merupakan timbangan komposisi bahan dalam campuran beraspal yang sudah ditentukan berdasarkan berat masing-masing bahan. AC-BC (*Asphalt Concrete-Binder Course*) merupakan lapisan pengikat yang terletak dibawah lapisan AC-WC (*Asphalt Concrete-Wearing Course*) dengan tebal nominal minimum 5 cm. sedangkan AC-WC (*Asphalt Concrete-Wearing Course*) merupakan lapisan perkerasan yang berhubungan langsung dengan ban kendaraan, dengan tebal minimum 4 cm.

Agregat adalah material atau komponen utama yang digunakan dalam membuat campuran aspal. Karakteristik terhadap masing-masing jenis aspal hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana adalah perbedaan terhadap komposisi bahan nya, nilai volume khusus untuk bahan yang berbahan aspal diperoleh dari nilai komposisi dikali dengan 1,05 dan tidak mempunyai berat jenis. Adapun jenis bahan yang lainnya kecuali aspal diperoleh dari pembagian antara komposisi dengan berat jenis kemudian dikali dengan 1.1. Total harga diperoleh dari volume dikali dengan harga satuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, nilai 1,05 dan 1.1 itu merupakan faktor kehilangan, karena tidak selamanya berat jenis material yang digunakan tetap, bisa jadi salah satunya faktornya adalah karena hujan. Maka dari itu di biaya *overhead* pabrik ada yang namanya *safety factor*, *safety factor* itu merupakan 10% dari keseluruhan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung AC-BC dan AC-WC Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Upah Op. AMP & Crew	Ton	Rp 2.000	Rp 2.000 /Ton
	Jam	Rp 7.500	Rp 188 /Ton
Upah Op. Loader	Ton	Rp 8.000	Rp 8.000 /Ton
Tonase			Rp 10.188/Ton
TOTAL			

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Biaya tenaga kerja langsung ditelusuri dengan semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Operasional AMP & crew merupakan pihak yang mengelola secara langsung mesin produksi aspal hotmix (*Asphalt Mixing Plant*). Upah Operasional loader merupakan pihak yang mengendarai loader, yang mengangkut bahan material. Sedangkan tonase merupakan keuntungan dalam satuan ton yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara, dikemukakan bahwa untuk biaya tenaga kerja langsung pada semua jenis aspal hotmix, semua waktu proses kerjanya sama. Untuk nilai operasional AMP (*Asphalt Mixing Plant*) dan tonase sudah ditentukan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam satuan ton. Adapun nilai operasional loader diperoleh sebesar Rp.7.500/Jam, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengemukakan bahwa rata-rata aspal menghasilkan 40 Ton/Jam. Maka harga satuan per ton untuk upah operasional loader adalah Rp.188/Ton dimana diperoleh dari hasil Rp.7.500 dibagi dengan 40 ton.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi dalam proses pembuatan aspal hotmix selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Bahan Baku Tidak Langsung

Tabel 8 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Aspal Hotmix dengan Menggunakan Pembakaran Batu Bara pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Pembakaran (Batu Bara)	Kg/Ton	Rp 15.400	Rp 15.400/Ton
Pemanasan	Lt/Ton	Rp 4.550	Rp 4.550/Ton
TOTAL			Rp 19.950/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 9 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Aspal Hotmix dengan Menggunakan Pembakaran Aftur pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Pembakaran (Aftur)	Lt/Ton	Rp 84.000	Rp 84.000/Ton
Pemanasan	Lt/Ton	Rp 4.550	Rp 4.550/Ton
TOTAL			Rp 88.550/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan aspal hotmix terlebih dahulu melakukan pemanasan menggunakan bahan bakar aftur, untuk mendapatkan suhu 15 derajat *celcius* baik pembakaran yang menggunakan aftur maupun batu bara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada bendahara, untuk biaya pemanasan AMP (*Asphalt Mixing Plant*) membutuhkan 0,65 Liter aftur dalam 1 ton Aspal, dimana harga aftur sebesar Rp.7.000/Liter maka untuk setiap 1 ton aspal biaya pemanasan nya sebesar Rp.4.550/ton. Adapun untuk biaya berdasarkan pembakarannya, dibutuhkan 12 Liter aftur dalam 1 ton aspal, maka untuk setiap 1 ton aspal biaya pembakarannya sebesar Rp.84.000/ton berdasarkan hasil dari 12 x Rp.7.000 . Sedangkan untuk bahan bakar proses pembakaran menggunakan batu bara dalam 1 ton aspal membutuhkan 22 kg/ton, yang dimana harga batu bara sebesar Rp.700/Kg maka untuk setiap 1 ton aspal biaya pembakaran menggunakan batu bara itu sebesar Rp.15.400/ton.

Total biaya bahan baku tidak langsung adalah sebesar Rp19.950/ton untuk yang menggunakan proses pembakaran dengan bahan batu bara dan sebesar Rp.88.550/ton untuk yang menggunakan proses pembakaran dengan bahan aftur.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 10 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Gaji Crew	Bulan	Rp 60.000.000	Rp 12.000 /Ton
TOTAL			Rp 12.000/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Biaya tenaga kerja tidak langsung ditelusuri dengan semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi yang dimana seperti upah direktur, bendahara, laboratorium, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bendahara, total gaji keseluruhan *crew* sebesar Rp.60.000.000 per bulan. Setiap bulan diasumsikan ada 25 hari bekerja, maka diperoleh biaya sebesar Rp.2.400.000 untuk setiap hari. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pihak bendahara mengemukakan bahwa

rata-rata aspal memproduksi 200 Ton dalam setiap hari, maka perhitungannya Rp.2.400.000 dibagi dengan 200 ton/hari = Rp.12.000 /Ton.

c. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya ini meliputi berbagai macam biaya *overhead* pabrik yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku tidak langsung maupun biaya tenaga kerja tidak langsung. Berikut ini adalah biaya tidak langsung lainnya pada aspal hotmix PT Tiga Bintang Griyasarana:

Tabel 11 Biaya Tidak Langsung Lainnya Aspal Hotmix dengan Menggunakan Pembakaran Batu Bara pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Sewa AMP	Jam	Rp 400.000	Rp 10.000 /Ton
Perawatan AMP	Hari	Rp 300.000	Rp 1.500/Ton
Listrik AMP	Jam	Rp 166.761	Rp 4.169/Ton
Solar Loader	Liter	Rp 9.000	Rp 4.500/Ton
Sewa Loader	Jam	Rp 200.000	Rp 5.000/Ton
Perawatan Loader	Hari	Rp 200.000	Rp 1.000/Ton
Loader	Ton	Rp 6.831	Rp 6.831/Ton
<i>Safety Factor</i>			Rp 33.000/Ton
TOTAL			

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 12 Biaya Tidak Langsung Lainnya Aspal Hotmix dengan Menggunakan Pembakaran Aftur pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Sewa AMP	Jam	Rp 400.000	Rp 10.000 /Ton
Perawatan AMP	Hari	Rp 300.000	Rp 1.500/Ton
Listrik AMP	Jam	Rp 166.761	Rp 4.169/Ton
Solar Loader	Liter	Rp 9.000	Rp 4.500/Ton
Sewa Loader	Jam	Rp 200.000	Rp 5.000/Ton
Perawatan Loader	Hari	Rp 200.000	Rp 1.000/Ton
<i>Safety Factor</i>	Ton	Rp 13.691	Rp 13.691/Ton
TOTAL			Rp 39.860/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

1) Biaya Mesin AMP (*Asphalt Mixing Plant*) dan Loader

Berdasarkan data yang diberikan, AMP (*Asphalt Mixing Plant*) merupakan suatu tempat yang terdiri dari alat-alat berat dan mesin yang berfungsi untuk memproduksi beton aspal/hotmix dalam skala besar. Sedangkan loader adalah alat berat yang digunakan untuk memuat hasil galian atau timbunan dari alat lain untuk dipindahkan ke alat pengangkut lain namun dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, biaya tidak langsung lainnya untuk bagian mesin yaitu sewa AMP dan sewa loader. Biaya sewa AMP sebesar Rp.400.000/jam, kemudian hasil wawancara peneliti dengan pihak bagian lapangan bahwa dalam rata-rata aspal hotmix menghasilkan 40 ton/jam maka dalam 1 ton aspal hotmix diperoleh biaya sebesar Rp.10.000/ton. Untuk sewa loader sebesar Rp.200.000/Jam maka dalam 1 ton aspal hotmix diperoleh biaya sebesar Rp.5.000/ton. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara PT Tiga Bintang Griyasarana, peneliti tidak bisa mendapatkan data biaya penyusutan mesin yang seharusnya dihitung sebagai bagian biaya *overhead* pabrik, karena untuk harga sewa AMP dan Loader yang diberikan itu sudah termasuk dengan biaya penyusutan masing-masing.

2) Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak lapangan bendahara, biaya pemeliharaan mesin terdapat pada biaya perawatan AMP, yaitu sebesar Rp.300.000/hari. Maka untuk memperoleh nilai dalam satuan ton adalah Rp.300.000 dibagi dengan 200 ton/hari aspal hotmix, maka hasilnya adalah sebesar Rp. 1.500/ton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, biaya pemeliharaan loader baru dilakukan setelah memperoleh keuntungan dalam proyek. Namun, menurut peneliti di dalam perhitungan harga pokok produksi seharusnya juga sudah diperhitungkan biaya pemeliharaan loader. Berdasarkan hasil wawancara, pihak perusahaan mengemukakan bahwa biaya perawatan loader sebesar Rp.200.000/hari maka dalam 1 ton aspal hotmix membutuhkan biaya pemeliharaan loader sebesar Rp.1.000/ton yang dimana diperoleh dari Rp.200.000/hari dibagi dengan 200 ton/hari.

3) Biaya Listrik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, biaya listrik hanya terdapat pada mesin AMP (*Asphalt Mixing Plant*). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bendahara mengemukakan bahwa dalam 1 jam listrik yang dibebankan yaitu sebesar Rp.166.761/jam. Maka biaya listrik yang digunakan sebesar Rp.4.169/ton. Dimana diperoleh dari Rp.166.761 dibagi dengan 40 ton.

4) Biaya Solar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, biaya solar digunakan untuk operasional loader. Biaya solar berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bendahara sebesar Rp.9.000/liter, sedangkan solar yang dibutuhkan loader untuk setiap hari nya sebanyak 100 Liter. Maka biaya solar untuk loader sebesar Rp.900.000/hari. Maka untuk dalam satuan ton nya diperoleh biaya solar sebesar Rp.4.500/ton dimana hasil tersebut diperoleh dari Rp.900.000 dibagi dengan 200.

5) Biaya Safety Factor

Tabel 13

Biaya Overhead Aspal Hotmix dengan menggunakan sistem pembakaran Batu Bara pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Gaji Crew	Bulan	Rp 60.000.000	Rp 12.000 /Ton
Sewa AMP	Jam	Rp 400.000	Rp 10.000 /Ton
Perawatan AMP	Hari	Rp 300.000	Rp 1.500/Ton
Listrik AMP	Jam	Rp 166.761	Rp 4.169/Ton
Solar Loader	Liter	Rp 9.000	Rp 4.500/Ton
Sewa Loader	Jam	Rp 200.000	Rp 5.000/Ton
Perawatan Loader	Hari Kg/Ton	Rp 200.000	Rp 1.000/Ton
Pembakaran(Batu Bara)	Lt/Ton	Rp 15.400	Rp 15.400/Ton
Pemanasan	Ton	Rp 4.550	Rp 4.550/Ton
Safety Factor		Rp 6.831	Rp 6.831/Ton
TOTAL			Rp 64.950/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 14

Biaya Overhead Aspal Hotmix dengan menggunakan sistem pembakaran Aftur pada PT Tiga Bintang Griyasarana Tahun 2021

Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Gaji Crew	Bulan	Rp 60.000.000	Rp 12.000 /Ton
Sewa AMP	Jam	Rp 400.000	Rp 10.000 /Ton
Perawatan AMP	Hari	Rp 300.000	Rp 1.500 /Ton
Listrik AMP	Hari	Rp 166.761	Rp 4.169 /Ton
Solar Loader	Jam	Rp 9.000	Rp 4.500 /Ton

Sewa Loader	Liter	Rp	200.000	Rp	5.000 /Ton
Perawatan Loader	Jam	Rp	200.000	Rp	1.000 /Ton
Pembakaran (Aftur)	Hari	Rp	84.000	Rp	84.000 /Ton
Pemanasan	Lt/T	Rp	4.550	Rp	4.550 /Ton
Safety Factor	on	Rp	13.691	Rp	13.691/Ton
TOTAL	Lt/T on Ton			Rp	140.410/Ton

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.10.188 dan berdasarkan tabel 13 total keseluruhan biaya *overhead* pabrik tanpa nilai *safety factor* yang menggunakan sistem pembakaran batu bara sebesar Rp.58.119. Maka diperoleh jumlah keseluruhan biaya tenaga kerja langsung ditambah dengan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.68.307 . Adapun nilai *safety factor* yang menggunakan sistem pembakaran batu bara senilai Rp.68.307 x 10% = Rp.6.831/ton.

Sedangkan untuk nilai *safety factor* yang menggunakan sistem pembakaran aftur, berdasarkan tabel 7 total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.10.188 dan berdasarkan tabel 14 total keseluruhan biaya *overhead* pabrik tanpa nilai *safety factor* yang menggunakan sistem pembakaran aftur sebesar Rp.126.719. Maka diperoleh jumlah keseluruhan biaya tenaga kerja langsung ditambah dengan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.136.907 . Adapun nilai *safety factor* yang menggunakan sistem pembakaran aftur senilai Rp.136.907 x 10% = Rp.13.691/ton.

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah total biaya harga pokok produksi aspal hotmix dengan menggunakan metode harga pokok pesanan PT Tiga Bintang Griyasarana adalah sebagai berikut :

Tabel 15 Daftar Harga Pokok Produksi Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyaasarana Tahun 2021 dalam satuan ton

Material	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya
AC-BC dengan Batu Bara	Rp 612.034	Rp 10.188	Rp 64.950	Rp 687.172
AC-WC dengan Batu Bara	Rp 629.954	Rp 10.188	Rp 64.950	Rp 705.092
AC-BC dengan Aftur	Rp 635.846	Rp 10.188	Rp 140.410	Rp 786.444
AC-WC dengan Aftur	Rp 658.238	Rp 10.188	Rp 140.410	Rp 808.836

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 15 dapat diketahui harga pokok aspal hotmix jenis AC-BC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 687.172/Ton, AC-WC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 705.092/Ton, AC-BC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp. 786.444/Ton, dan AC-WC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp 808.836/Ton.

Hasil perhitungan harga pokok produksi aspal hotmix yang digunakan oleh bendahara PT Tiga Bintang Griyasarana terlihat sedikit berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Berikut perbedaan perhitungan harga pokok produksi aspal hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana :

Tabel 16 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Aspal Hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana

Material	Satuan	Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.	Harga Pokok Produksi menurut PT Tiga Bintang Griyasarana.	Selisih
AC-BC dengan Batu Bara	Ton	Rp 687.172	Rp 686.752	Rp 420
AC-WC dengan Batu Bara	Ton	Rp 705.092	Rp 704.673	Rp 419
AC-BC dengan Aftur	Ton	Rp 786.444	Rp 785.829	Rp 615
AC-WC dengan Aftur	Ton	Rp 808.836	Rp. 807.040	Rp1.796

Sumber: PT Tiga Bintang Griyasarana, 2021 (data diolah)

Tabel 16 dapat diketahui selisih harga pokok aspal hotmix yang digunakan oleh bendahara PT Tiga Bintang Griyasarana dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada jenis aspal hotmix AC-BC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 420/Ton, AC-WC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 419/Ton, AC-BC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp. 615/Ton, dan AC-WC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp 1.796/Ton.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai harga pokok produksi aspal hotmix pada PT Tiga Bintang Griyasarana dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, memberikan perhitungan jenis AC-BC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 687.172/Ton, AC-WC dengan proses pembakaran batu bara sebesar Rp. 705.092/Ton, AC-BC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp. 786.444/Ton, dan AC-WC dengan proses pembakaran aftur sebesar Rp 808.836/Ton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menurut metode harga pokok pesanan. Selisih ini terjadi karena perusahaan tidak mencatat biaya pemeliharaan loader dan terdapat kekeliruan perhitungan terhadap biaya bahan baku langsung.

Saran

Dari pembahasan sebelumnya, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan PT Tiga Bintang Griyasarana dapat melakukan perhitungan harga pokok produk khususnya pada jenis aspal hotmix secara baik. Hal ini disarankan agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya produksi yang sesungguhnya secara tepat dengan cara mengklasifikasikan biaya-biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dimana semua biaya tersebut merupakan unsur biaya yang membentuk harga pokok pesanan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang kemudian akan berdampak lebih efektif terhadap keuntungan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan pembaca dapat memahami proses perhitungan harga pokok aspal hotmix dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, N., & Jibrail, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam menentukan Harga Jual pada CV. Sumber Mas Paving. *Journal of Accounting Finance and Auditing*, 2 (2), 125–133.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Suslia (ed.); 5th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. CV. Bandung: Pusta Setia.
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UD. Mutia Meubel. *Jurnal SOSCIED*, 2 (2), 56-63.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2018). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (1st, Cet.2 ed.). Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSANA.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pratiwi, U. A. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Pendekatan Full Costing pada UD Jati Raya Lestari*. Skripsi Program Diploma. Makassar: Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Apllyet Managerial Accounting*, 4 (2), 248-253.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2018). *Akuntansi Biaya* (A. Suadi (ed.); 2nd ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.